

## Wujudkan Lansia Tangguh Dengan Perkuat Dimensi Vokasional Melalui Program Bina Keluarga Lansia (BKL)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/image/2019/08/24/07345001/lansia-produktif-di-jakarta-dapat-bantuan-untuk-usaha?page=1>

Berdasarkan data Susenas 2020 terlihat bahwa satu dari dua orang lanjut usia di Indonesia masih aktif bekerja. Persentase lanjut usia bekerja di perkotaan (44,01%), lebih rendah dibandingkan di perdesaan (59,06%). Persentase lanjut usia laki-laki bekerja (65,05%), dua kali lipat dibandingkan lanjut usia perempuan bekerja (38,28%). Namun aktivitas lanjut usia bekerja semakin menurun dengan bertambahnya umur, tampak dari persentase yang lebih kecil pada usia tua. Persentase lanjut usia bekerja menurut kelompok umur sebagai berikut: usia muda 60,17%, madya 40,20%, dan tua sebesar 18,34%. Meskipun lanjut usia banyak yang masih bekerja, namun sebagian besar bekerja di sektor informal, dan hanya 14,2% yang bekerja di sektor formal. (richard oliver ( dalam Zeithml., 2021)

Komponen tetap bekerja berkorelasi secara bermakna dengan kualitas hidup. Perilaku dari aplikasi dimensi vokasional adalah berupa kegiatan produktif. (Nurgusmy Yerly Asir *et al.*, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Petrin (2008), lanjut usia yang mempunyai aktivitas produktif memiliki kualitas hidup yang lebih baik terutama pada dimensi kesehatan fisik. Seseorang yang mempunyai kegiatan produktif selain mempunyai kesehatan fisik yang lebih baik juga akan memengaruhi kesehatan emosional dan intelektualnya, yaitu merasa puas dan bahagia karena mempunyai penghasilan sendiri, dapat berkontribusi membantu kegiatan bermanfaat, melakukan hobi atau tetap mengasah kognitif, tidak merasa kesepian karena mempunyai

aktivitas rutin tersendiri.

Badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) memberikan perlindungan sosial kepada lansia melalui program bina keluarga lansia (BKL). Menurut BKKBN (2010) BKL adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia dalam pengasuhan perawatan dan pemberdayaan manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan dari BKL adalah meningkatkan kesejahteraan lanjut usia melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lanjut usia yang sehat bertakwa kepada Tuhan yang maha esa mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. (Astuti and Winarni, 2018)

Salah satu cara mewujudkan dimensi vokasional adalah dengan melakukan pelatihan keterampilan ekonomi kreatif kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para anggota BKL dengan memanfaatkan potensi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E.Z.L. and Winarni, T. (2018) 'Mendorong partisipasi Bina keluarga', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, pp. 129–140. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/29719>.
- Nurgusmy Yerly Asir, A.R. *et al.* (2022) 'Dimensi Wellness dalam kaitan dengan Kualitas Hidup Lansia di Indonesia', *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), pp. 139–154. Available at: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.1650>.
- Petrin Handayani L.Sugianto, Chales E.Damping, Martina Wiwie S.Nasrun. Kualitas Hidup dan Faktor-Faktor yang Berhubungan pada Lanjut Usia di Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. *Indonesian Psychiatric Quaterly*. 2008 October 2008;Tahun XLI No.4(Jiwa):9-28.
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ) (2021) 'Profil Lansia dan Keluarga Lansia Indonesia Tahun 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015.